

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN
BELAJAR AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII
MTs AL-FAUZUL KABIR KOTA JANTHO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MASTHURA MULIANI

NIM. 211 222 313

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016/1437 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN
BELAJAR AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII
MTs AL-FAUZUL KABIR KOTA JANTHO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MASHURA MULIANI

NIM. 211222313

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,

Mashuri, S.Ag. MA
NIP. 197103151999031001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN
BELAJAR AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII
MTs AL-FAUZUL KABIR KOTA JANTHO**

SKRIPSI

Telah Diujikan oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 2 Agustus 2016
28 Syawal 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



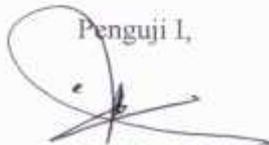
Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



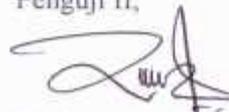
Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Mashuri, S.Ag, MA
NIP. 197103151999031001

Penguji II,

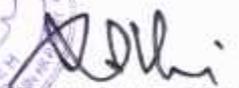


Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh 




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah Swt karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model *Coopertive Tipe Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho”. *Shalawat* dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua, Ayahanda Yuliadi Rusmaja dan Ibunda Mustijar S.Pd.I yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis dan kepada adik-adik, Fahada Elvina dan Asmathul yang senantiasa mendukung dan memotifasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mashuri, S.Ag, MA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan dalam menyusun skripsi.

5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho yaitu Bapak Tajussubti, S.Ag beserta Staf pengajar sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho.
7. Teman-teman unit 01 Let. 2012 yang telah mendukung dan mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, salam kompak dan semoga persaudaraan yang telah ada tetap terjaga.
8. Para sahabat, terkhusus kepada Wiwis Maria, Ernawita, Sintia, Addini Rahmayani, Felia Maifani, Muhammad, Heru Syahputra, Muntadhimul Fata, Nurul Usmah, Haferi Marlisa, Muhammad Furqan yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Amin Yarabbal'amin.*

Banda Aceh, 21 Juni 2016
Penulis

Masthura Muliani
NIM. 211222313

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	15
A. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i>	15
B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i>	18
C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i>	20
D. Hakikat Keaktifan Belajar	21
E. Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho	27
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Siklus I	47
2. Siklus II	54

C. Analisis Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i>	60
BAB V : PEMBAHASAN	64
A. Aktivitas Guru	64
B. Aktivitas Siswa	64
C. Respon Siswa	65
Bab VI : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran - Saran	66
DAFTARPUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

ABSTRAK

Nama : Masthura Muliani
Nim : 211 222 313
Fak/Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho
Tanggal Munaqasyah : 2 Agustus 2016
Tebal Skripsi : 69 Lembar
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag, MA
Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*, Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam proses belajar mengajar, guru menempati posisi penting dan juga merupakan penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model *cooperative tipe jigsaw* pada siswa kelas VIII MTs Al-fauzul Kabir.

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir? bagaimana respon siswa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Secara keseluruhan, hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 87,5 %. Respon siswa terhadap pelaksanaan model *cooperative tipe jigsaw* tergolong sangat positif.

Penerapan model *cooperative tipe jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mendapat respon yang sangat positif dari siswa dengan rentang nilai 3,50. Jadi, guru dapat menerapkan model *cooperative tipe jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, diperlukan adanya kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataan yang terjadi, proses kegiatan belajar di sekolah masih banyak yang berpusat pada guru, dimana guru memandang pengertian mengajar sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pendekatan ini sangat merugikan siswa karena membuat siswa tidak bergairah, kegiatan belajar mengajar hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi. Hal ini terjadi hampir semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Aqidah Akhlak.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan tetapi juga harus ditunjang oleh aspek lain. Salah satu aspek penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi beserta model pembelajaran yang sesuai. Ketetapan

¹Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2015), h. 7.

dalam pemilihan model pembelajaran merupakan suatu kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani. Untuk itu diperlukan keahlian seorang guru dan ketrampilan dalam menentukan strategi begitu juga dengan model yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Proses belajar mengajar sangat tergantung pada model pembelajaran yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Dahlan “model yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran”. Mengajar merupakan salah satu dari tugas dan tanggung jawab guru, setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagaimana seorang guru menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas karena itu semua sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran cooperative merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran cooperative terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran cooperative tipe jigsaw. Model pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang

ditugaskan kepadanya. Jadi, model pembelajaran tipe jigsaw ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

Model pembelajaran *coopertive tipe jigsaw* ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal. *Cooperative tipe jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena pemecahan suatu masalah secara bersama.

Berdasarkan hasil observasi penelitian selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho masih kurang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, suasana kelas cenderung pasif dan berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi rendahnya aktivitas belajar Aqidah Akhlak di MTs Al-Fauzul Kabir disebabkan karena beberapa faktor:

- Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah di mana siswa duduk, menulis, dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang untuk peserta didik untuk bertanya.
- Kurangnya penggunaan media pendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dalam penyampaian materi kepada siswa.
- Metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan model *jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir?

2. Bagaimana respon siswa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir.
2. Untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang bagaimana pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru terutama dalam bidang pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

- Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuan.

- Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2) Bagi Guru

- Bagi guru, akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan.
- Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam pembelajarannya.
- Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- Dapat memberikan bahan untuk mengadakan variasi dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.
- Menciptakan hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

4) Bagi Siswa

- Dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
- Dapat memberikan motivasi, ketrampilan, dan pembelajaran yang lebih efektif dan berpengaruh pada keaktifan belajar.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *kooperative tipe jigsaw* telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan, baik itu dalam objek kajiannya maupun kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative tipe jigsaw* untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuan penulis antara lain:

1. Muarrif, dalam skripsinya yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada Materi Hidrokarbon melalui Media Alat Peraga Sederhana (APS) terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Sibreh Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi Hidrokarbon melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, dan hasil pengamatannya terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* memperoleh nilai yang sangat tinggi yaitu 85,5%.²
2. Asmanah, dalam skripsinya yang berjudul, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode *Jigsaw Learning* Pada Siswa Kelas III MI Al-Iman Ngawonggo Kaliangkrik Magelang, penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas III MI Al-Iman

²Muarrif, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Hidrokarbon melalui Media Alat Peraga Sederhana (APS) terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Sibreh Aceh Besar*, Skripsi, Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

Ngawonggo Kaliangkrik Kabupaten Magelang, dan hasil pengamatannya terhadap Penerapan metode *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak.³ Hal ini terbukti dari siklus I nilai rata-rata 6.20 meningkat pada siklus II 6.83 serta lebih meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata 7.34.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*

Pembelajaran *cooperative (cooperative learning)* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁴

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *cooperative model jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Jadi pembelajaran *coopertive tipe jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari beberapa

³ Asmanah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas III MI Al-Iman Ngawonggo Kaliangkrik Magelang*, skripsi, STAIN Salatiga, 2011.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagarfindo Persada, 2013),h. 202.

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*,h. 217.

anggota yaitu dari empat sampai enam anggota dalam satu kelompok. Di setiap kelompok harus bekerja sama satu sama lain dan harus bertanggung jawab atas materi yang diberikan oleh gurunya dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* ini dalam proses belajar-mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok. Mereka pun dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi.⁶

Jadi dengan adanya penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan juga berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, adalah suatu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

⁶Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 147.

2. Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, aktif dapat diartikan sebagai giat, gigih. Aktif mendapat awalan ke dan an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kegigihan.⁷Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kegigihan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (added value) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut.

- a) Peserta didik memiliki kesadaran (awareness) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal (driving force) untuk belajar sejati.
- b) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- c) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- d) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- e) Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berfikir kritis dan menghindarkan terjadinya verbalisme.

⁷Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta, Pustaka AMANI), h. 5.

- f) Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitar.⁸

Diedrich yang dikutip Hamalik dalam Nanang Hanafiah menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang bekerja atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (Oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.

⁸Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Refika Aditama: 2009), h. 24.

- f) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.⁹

Keaktifan itu tidak hanya keaktifan jasmani saja, akan tetapi juga keaktifan rohani. Keaktifan jasmani ialah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main atau bekerja. Jadi, murid tidak hanya duduk dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lain dan sebagainya. Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya-daya tersebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁰

Keaktifan yang dimaksud dalam skripsi ini ada beberapa kelompok keaktifan belajar siswa yang akan diteliti disaat penelitian berlangsung baik secara visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emesional. Keaktifan secara visual meliputi kegiatan membaca, memperhatikan

⁹Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,... h. 24-25.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 137

gambar-gambar yang terdapat di buku mata pelajaran, serta mendemonstrasikan materi yang sudah diajarkan. Keaktifan belajar secara lisan meliputi kegiatan mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, serta diskusi. Keaktifan belajar secara mendengarkan meliputi kegiatan mendengarkan.

Penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok. Keaktifan menulis rangkuman, mengerjakan tes serta mengisi angket. Keaktifan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, serta membuat keputusan. Keaktifan emosional seperti minat, berani, tenang, dan lain-lain.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII

Aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.¹¹ Sedangkan akhlak berarti budi pekerti, sopan santun, dan kebiasaan baik.¹²

Dapat disimpulkan aqidah adalah suatu ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang dalam mengambil keputusan karena keimanan dan keyakinannya yang kuat. Akhlak merupakan perangai atau watak yang dimiliki oleh manusia, ada yang memiliki akhlak yang baik yang disebut

¹¹Islam jurnal, diakses pada tanggal 18 february 2016 dari situs: <http://islam-jurnal.blogspot.co.id/2012/05/definisi-aqidah.html>.

¹²Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press – Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), h. 9.

dengan akhlakul karimah dan ada juga yang memiliki akhlak yang buruk yang disebut dengan akhlakul madzmumah.

Adapun materi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs yang dimaksud ke dalam skripsi ini adalah materi semester genap, meliputi hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah, adab bergaul dengan saudara dan teman serta keteguhan iman sahabat Abu Bakar Ash-shiddiqq.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

1. Pengertian model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*

Pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)* merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran *cooperative* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar *cooperative* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar *cooperative* ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat *cooperative* sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.¹

Pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson yaitu tipe pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari beberapa anggota kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas materi pelajaran yang dipelajari dan menyampaikan materi tersebut keanggota kelompok yang lain.²

¹Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridhli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 55-56.

²Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra: Dan Beberapa Model Pembelajarannya*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2014), h. 36.

Dalam model *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu, kelompok dengan anggota berdasar kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal adalah gabungan dari kelompok ahli. Kelompok ahli adalah anggota kelompok asal yang ditugasi untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas untuk disampaikan pada kelompok asal.

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle, yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.³

Model *jigsaw* pertama kali di kembangkan oleh Aronson (1975). Model ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam *jigsaw* guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁴

Model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* adalah sebuah model belajar yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk

³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 203.

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 204.

kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lie, bahwa “ pembelajaran *cooperative model jigsaw* ini merupakan model belajar *cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif bertanggung jawab secara mandiri”.⁵

Dalam model *cooperative Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Jadi, pembelajaran model *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa siswa yaitu dari 4 sampai 6 orang siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing, dan setiap siswa dalam kelompok tersebut harus menguasai materi atau subtopik yang diberikan oleh guru secara menyeluruh.

Disini guru berperan sebagai fasilitator, guru memberi motivasi atau dorongan kepada anggota kelompok agar mudah untuk memahami materi yang diberikan, gunanya memudahkan anggota kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hal.203.

2. Tujuan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*

Tujuan dari pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar *cooperative*, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi sendirian. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini juga tim kelompok harus bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

B. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

Pada dasarnya, dalam pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* guru memberikan beberapa informasi tentang pembelajaran model *jigsaw* ini. Kemudian guru membagikan siswa kedalam kelompok belajar tipe *jigsaw* yang terdiri dari empat atau enam orang siswa dalam satu kelompok. Setiap anggota kelompok harus menguasai subtopik yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* adalah:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggota 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab.
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari

kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati.

4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.⁶

Menurut Stephen, Sikes and Snapp mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative* model *jigsaw* sebagai berikut:⁷

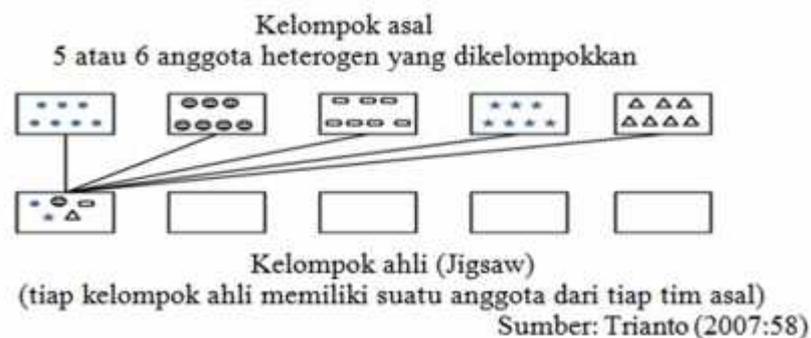
1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda.
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusiksn subbab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 73.

⁷Rusman, *Menajemen Kurikulum...*, h. 204.

6. Tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup

Untuk lebih memahami bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* ini maka dapat dilihat pada skema dibawah ini:



C. Kelebihan dan Kekurangan Model *Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw*

Pembelajaran model *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* antara lain:⁸

- Mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, kreatif dalam berfikir serta bertanggungjawab terhadap proses belajar yang dilakukannya.
- Dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok belajar yang telah dibentuk oleh guru.
- Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

⁸[Http://Masthugino.Blogspot.co.id/2013/06/Pembelajaran-Model-Jigsaw.html](http://Masthugino.Blogspot.co.id/2013/06/Pembelajaran-Model-Jigsaw.html). Diakses Pada Tanggal 28 November 2015

Kekurangan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*:

- Bagi guru model ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda.
- Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa bingung dan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* merupakan pembelajaran baru.
- Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet.
- Siswa lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
- Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
- Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

D. Hakikat Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang baik dari segi fisik maupun mental seseorang. Yang dimaksud keaktifan disini adalah keaktifan belajar seorang anak dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Belajar aktif memperkenalkan pendekatan yang lain dari pada gambaran rutin pembelajaran yang sekarang ini banyak terjadi. Belajar aktif menuntut keaktifan guru dan juga siswa, belajar aktif yang mensyaratkan terjadinya interaksi yang tinggi antara guru dan siswa.⁹Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan berbagai kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang menantang kreativitas siswa, sesuai dengan karakteristik pelajaran dan karakteristik siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. Tingkah laku yang terdapat pada refleksi bagian dalam tindak belajar, yang dipelajari hanyalah tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman.¹⁰

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan, sikap dan lain-lain yang pada dasarnya dari tidak tahu menjadi tahu sebagai pengalaman yang sudah

⁹Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 109.

¹⁰Zakiah Daradjat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.

pernah dipelajarinya. Belajar dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja yang diinginkan, misalnya di sekolah di rumah, di taman, di museum dan ditempat lainnya.

Jadi dapat disimpulkan keaktifan belajar dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan belajar anak juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan belajar anak yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.¹¹

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to*

¹¹Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,... h. 20.

learning). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

- Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut: (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah kecenderungan atau

kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

- b) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.¹²

Berfikir mencakup banyak aktivitas mental. Berfikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Akan tetapi, pikiran manusia, walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berfikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada objek tertentu, menyadari kehadirannya

¹²Diakses pada tanggal 5 maret <http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>.

seraya secara aktifkan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai gagasan atau wawasan tentang objek tersebut.

Berfikir juga berarti berjerih payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Dalam berfikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, memnbuat analisis dan sintesis, menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada menimbang dan memutuskan.

Biasanya, kegiatan berfikir dimulai ketika muncul keraguan dan pertanyaan untuk dijawab atau berhadapan dengan persoalan atau masalah yang memerlukan pemecahan. Seperti dilakukan oleh Charles. S. Pierce, dalam berfikir ada dinamika gerak dari adanya gangguan suatu keraguan atas kepercayaan atau keyakinan yang selama ini dipegang, lalu terangsang untuk melakukan penyelidikan, kemudian diakhiri (paling tidak untuk sementara waktu) dalam pencapaian suatu keyakinan baru. Kegiatan berfikir juga dirangsang oleh kekaguman dan keheranan dengan apa yang terjadi atau dialami. Kekaguman atau keheranan tersebut menimbulkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Jenis banyak sedikit dan mutu pertanyaan yang diajukan bergantung pada minat, perhatian, sikap ingin tahu, serta bakat dan kemampuan subjek yang bersangkutan. Dengan demikian, kegiatan berfikir manusia selalu tersituasikan dalam kondisi konkret subjek yang

bersangkutan. Kegiatan berfikir juga dikondisikan dalam kondisi oleh struktur bahasa yang dipakai serta konteks sosio-budaya dan historis tempat kegiatan berfikir dilakukan.¹³

E. Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Materi pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a) Pengertian Aqidah Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari *khuluq* yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.¹⁴

Menurut Ibn Maskawaih (w. 421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya, secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dalam Mu'jam Al-Wasith Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan

¹³<http://konselingbki21.blogspot.co.id/2015/01/berpikir-sebagai-aktivitas-mental.html>, diakses pada tanggal 18 agustus 2016.

¹⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada,2014), h. 98.

pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnyadidalam kitab Dairul Ma'arif, secara singkat akhlak diartikan: sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁵

Pengertian ini menunjukkan pada ketetapan jiwa yang menimbulkan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang tertanam dalam jiwa manusia dalam pergaulan sehari-hari. Dari tingkah laku tersebut maka dapat menilai bagaimana akhlak, sikap, gerak-garik manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Yang dimaksud dengan Aqidah dalam bahasa arab, menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengartian teknis iman atau keyakinan.¹⁶

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena berkaitan dengan tingkah laku, perangai, dan lain sebagainya begitu juga dengan aqidah yang berkaitan dengan keyakinan manusia. Mata pelajaran ini juga berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, antara mata pelajaran ini dengan manusia maupun dalam kehidupan sehari-sehari tidak dapat dipisahkan karena saling berkesinambungan.

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.2-4.

¹⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 199.

b) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- Untuk membina manusia supaya berakhlakul karimah dengan keyakinan yang diyakini dengan sepenuh hati serta memantapkan keyakinan yang diyakini tersebut.
- Dengan adanya akhlak yang baik, yang mulia ditambah lagi dengan keyakinan yang kuat maka manusia akan memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.
- Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

2. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho

Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir kota Jantho sesuai dengan kompetensi dasar, silabus, RPP pada saat penelitian, maka pokok pembasahan yang diambil adalah materi pada semester genap (semester II), materinya adalah sebagai berikut:

a. Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah

- Menolak sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
- Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.

- Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
- Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah).

b. Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman

- Menghayati adab kepada saudara dan teman
- Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman
- Memahami adab kepada saudara dan teman
- Mensimulasikan adab kepada saudara, teman

c. Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq

- Menghayati kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra.
- Meneladani sifat-sifat utama shahabat Abu Bakar ra.
- Menganalisis kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra.
- Menceritakan kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian (*action research*), yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar *cooperative tipe jigsaw*. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat atau dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisinya yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²

¹Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), h. 10-11.

²Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, h. 71-72.

1. Rencana.

Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara jelas meneliti tentang keaktifan belajar Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho.

Adapun rencana yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyusunan rencana yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyusun alat peraga, alat bantu atau media alat peraga kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa:
 - Soal-soal yang akan diberikan dalam kegiatan belajar mengajar pada tiap-tiap RPP.
 - Mempersiapkan alat-alat peraga, alat bantu atau media alat peraga untuk melakukan pembelajaran model *jigsaw* selama peneliti melaksanakan penelitian.
- d. Membuat instrumen pengamatan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses tindakan.
- e. Membuat instrumen minat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan.

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan RPP untuk siklus pertama. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP, setelah selesai memberikan tindakan pada siklus yang pertama peneliti

mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai pada siklus terakhir.

3. Observasi.

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi.

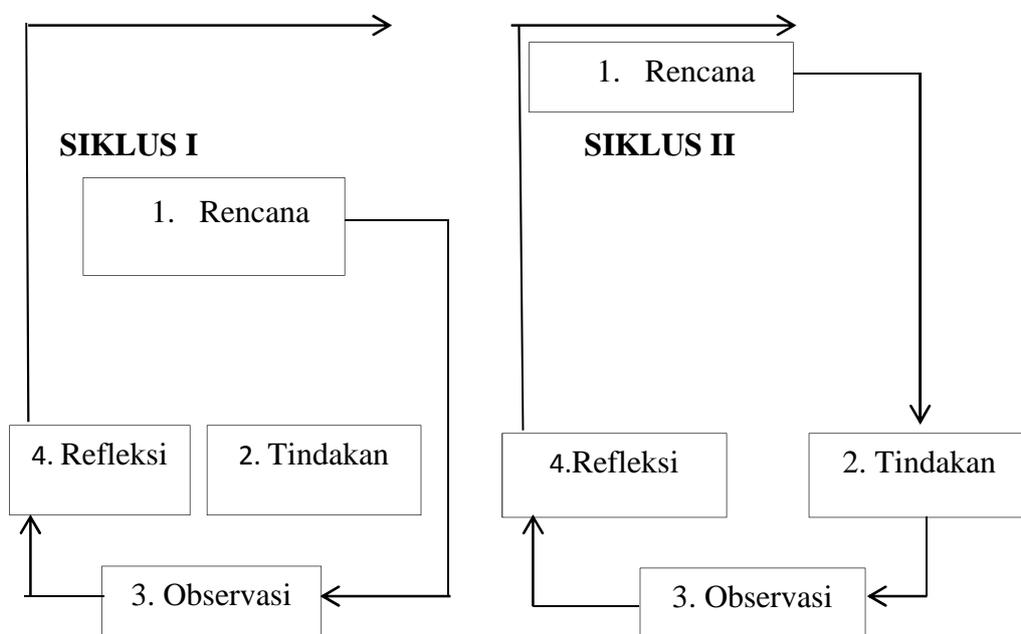
Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus II. Disamping itu siswa juga untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I sampai siklus II. Kemungkinan ini bisa menjadi unsur penyempurnaan proses belajar mengajar kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan penelitian yang berupa bahan ajar.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan materi dengan model pembelajaran *jigsaw*. Pelaksanaan

tindakan dilaksanakan secara bersama dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Tahap terakhir pada siklus penelitian adalah merefleksi semua hasil observasi yang telah menjadi catatan observasi untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut:³



B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir kota Jantho yang berjumlah 20 orang dan pengamatnya Nurhasanah,S.Pd.I sebagai guru Aqidah Akhlak dikelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir.

³Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, h. 73

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa lembar pengamatan siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* yang terdiri dari beberapa aspek yang dinilai.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁴ Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dan pemahaman pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Pengumpulan data lewat wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara, data wawancara yang digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui karakteristik siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

⁴Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 103.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan lain-lain. Observasi dalam penelitian ini mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau penilaian yang telah di susun atau dirancang. Data yang digunakan berupa data kualitatif berupa keaktifan siswa, cara belajar baik secara kelompok maupun secara individu. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*.

2. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data nama peserta didik kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir kota Jantho dan gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mewawancarai guru sebagai mitra kerja dalam melaksanakan penelitian, termasuk menanyakan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308

keadaan peserta didik, hasil belajar peserta didik, serta metode yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Teknik Analisis data

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data selama penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan.

1. Analisis data Lembaran Observasi Aktivitas siswa

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, maka analisis menggunakan rumus statistik dengan menggunakan uji persentasi yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Harga persentase

F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aspek yang diamati

Keterangan:

A = 86 - 100 = Baik sekali

B = 72 - 85 = Baik

C = 60 - 71 = Cukup

D = 0 - 59 = Gagal

2. Analisis Data Respon Siswa

Untuk menganalisis data respon siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, maka analisis Kriteria skor rata-rata untuk respon siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{(f \cdot x \cdot n)}{N}$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{s \quad r \quad -r}{j \quad n \quad h \quad s}$$

Keterangan:

i = varian pilihan jawaban, yaitu 4 pilihan ; sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju

fi= Banyak mahasiswa yang memilih salah satu dari varian tersebut.

ni = Bobot skor dari masing-masing varian.

N = Jumlah seluruh siswa yang memberi respon.

Interpretasi skor hasil angket respon siswa:

3 < skor rata-rata 4 = sangat positif

2 < skor rata-rata 3 = positif

1 < skor rata-rata 2 = negative

0 < skor rata-rata 1 = sangat negatif⁶

Respon siswa dianalisis dengan cara menghitung rata-rata keseluruhan skor, yang telah dibuat dengan model *skala likert*. Penskoran dalam *skala likert* jawaban diberi bobot dengan nilai kualitatif 4, 3, 2, 1

⁶Sukardi, *metodologi penelitian, kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: bumi aksara, 2004), hal. 147

untuk pertanyaan bersifat negatif dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan bersifat positif maka diberi skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan yang pertanyaan yang negatif diberi skor sebaliknya yaitu skor 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, dan 4 untuk sangat tidak setuju.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Terpadu Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar yang menaungi 2 jenjang pendidikan (MTs) adalah suatu lembaga pendidikan Islam dibawah Yayasan Al-Fauzul Kabir, yang terletak di pusat Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Pesantren terpadu Al-Fauzul Kabir didirikan dalam rangka membina generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan serta berakhlak mulia.¹

Pesantren Terpadu Al-Fauzul Kabir juga berdiri seiring dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Al-Fauzul Kabir yang diprakarsai oleh Bupati Aceh Besar Drs. Sanusi Wahab dan diresmikan oleh Menteri Koperasi H. Bustanil Arifin, SH pada tanggal 10 Desember 1991 dan memiliki izin pendidikan sekolah oleh kantor wilayah Kementerian Agama Propinsi Aceh dengan Nomor : D/WA/MTs/07/1994, tanggal 8 Agustus 1994.²

Periode Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-fauzul Kabir dari Tahun 1991 hingga 2015 adalah sebagai berikut:

¹Dokumentasi dari Sekolah Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Aceh Besar Tahun 2016

²Dokumentasi dari Sekolah Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Aceh Besar

Tabel 4.1. Nama-nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir

No	Nama Kepala	Periode	Keterangan
1.	Drs. Muhammad Piah	1991-1998	
2.	Drs. Jalaluddin Usman	1998-2000	
3.	Ramzi Yunus, S.Ag	2000-2002	
4.	Anwar Sadat, S, Ag	2002-2012	
5.	Ruslan, S.Ag	2012-2014	
6	Tajussubti, S.Ag	2014 s/d Sekarang	

Sumber: dokumentasi dari sekolah Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Tahun 2016

1. Dasar Pemikiran

Beberapa hal yang menjadi dasar pemikiran demi terwujudnya proses penegerian Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir adalah sebagai berikut :

- a) Sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar selama ini ditanggung oleh Bupati Aceh Besar yang bersumber dari APBD setelah pimpinan mengajukan proposal ke pemda Aceh Besar melalui Bupati Aceh Besar untuk disahkan oleh DPRD Aceh Besar. Setelah adanya peraturan pemerintah pusat, yang mana Pemda tidak boleh lagi menaungi sebuah Yayasan, maka pendanaan saat ini dibebankan kepada para santri dengan membayar iuran SPP setiap bulannya sebesar Rp 300.000.
- b) Kendala pendanaan Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir saat ini sangat kesulitan mengatasi semua sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta pendanaan untuk tenaga pendidik demi kelancaran proses belajar mengajar, meski santri sudah membayar SPP setiap bulannya.

Lebih lanjutnya, mengingat Pesantren Terpadu AL-Fauzul Kabir sudah terdiri dari tahun 1991 sampai sekarang maka perlu dukungan semua pihak agar proses belajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Salah satunya datang dari aspirasi Pemuka Masyarakat Kota Jantho yang menginginkan proses belajar mengajar tetap berjalan pada Pesantren Terpadu Al-Fauzul Kabir, maka salah satu cara yang mereka harapkan adalah menegerikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dibawah naunganKementerian Agama Republik Indonesia. Mengingat Lembaga Pendidikan Islam tersebut belum ada di pusat Kota Kabupaten Aceh Besar.Maka perlunya bantuan serta dukungan dari semua pihak agar terwujudnya aspirasi tersebut terutama bantuan dan dukungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Visi

- a) Membentuk generasi penerus bangsa yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta menghayati dan mengamalkan ajaran islam.
- b) Membentuk para santri menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa dan Negara.Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, keseimbangan berfikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dalam mera globalisasi.

3. Misi

- a) Dapat menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum
- b) Memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia
- c) Mampu menguasai bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan
- d) Memiliki pengetahuan luas dari segi agama maupun teknologi

4. Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir

Dari tahun ketahun sarana dan prasarana Pesantren Terpadu Al-Fauzul Kabir terus berkembang baik sarana gedung dan sarana lainnya yang meliputi:

- Tanah Pesantren luasnya 21.499 M²
- Pembangunan Gedung Pendidikan Permanen tahun 1991 sebanyak 6 kelas, 3 asrama santri dan mempunyai 1ruang kantor yang bersumber dari Dana Yayasan Pendidikan Islam Al-Fauzul Kabir dan Pemda Aceh Besar.
- Setelah Tsunami 26 Desember 2004 Pemerintah Kerajaan Malaysia telah membangun beberapa gedung sekolah dan asrama.³

Untuk lebih jelasnya keseluruhan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir akan dijelaskan dalam table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Al-Fauzul Kabir

No	Fasilitas	Total	Keterangan
1.	Ruang Kelas	10	

³Sumber: Dokumentasi dari Sekolah Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Tahun 2016

2.	Kantor (MTsS)	1	
3.	Asrama :		
	a. Asrama Putra yang ditempati	2 2	
	b. Asrama Putri yang ditempati		
4.	Perpustakaan	1	
5.	Lab. Komputer (MTsS)	-	
6.	Kantin (MTsS)	2	
7.	Dapur	1	
8.	Lapangan olahraga :		
	a. Lapangan Basket	1	
	b. Lapangan Volly	1	
9.	Mess Guru (MTsS)	8	
10.	Ruang Rapat Guru (MTsS)	1	
11.	Ruang Tamu Santri (MAS/MTsS)	2	
12.	Kamar Mandi :		
	a. Kamar Mandi Putra	10	
	b. Kamar Mandi Putri	10	
13.	Sumur (MTsS)	4	

Sumber: Dokumentasi dari Sekolah Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Tahun 2016

5. Keterangan

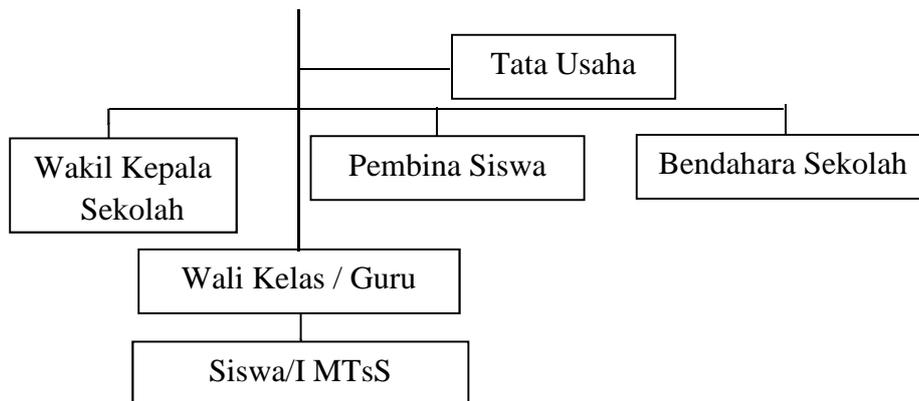
Tabel 4.3. Jumlah Tenaga Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir 2014/2015

No	Personal	PNS		Non PNS		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1.	Guru Kementerian Agama	1	2			3
2.	Guru Dinas Pendidikan	1	4			5
3.	Guru Bantu / Kontrak	-	-			-
4.	GTY / GTTY (MTsS)			2	9	11
5.	Administrasi / TU (MTsS)			1	1	2
Jumlah Total						21

Sumber: Dokumentasi dari Sekolah Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Tahun 2016

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir

Kepala Madrasah Tsanawiyah



7. Kesiswaan

Jumlah siswa/I Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir Tahun Ajaran 2014-2015 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Siswa MTsS Al-Fauzul Kabir 2014-2015

Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
I	3	36	16	52
II	2	28	6	34
III	1	12	9	21
Jumlah	6			107

8. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan yang didalam jam sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir diantaranya :

- a) Proses belajar dan mengajar dimulai pukul 07.30 wib.
- b) Istirahat pukul 10.10 – 10.30 wib.
- c) Masuk kelas setelah istirahat pukul 10.30 – 12.30 wib.
- d) Shalat zuhur pukul 12.30 wib.
- e) Masuk kelas setelah shalat zuhur pukul 13.00 – 14.00 wib.

- f) Pertemuan mingguan dewan guru yang diselenggarakan sekali dalam seminggu pada hari sabtu pukul 14.00 wib.

9. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir yang meliputi:

- a) Muhasadah atau percakapan dalam bahasa arab dan inggris yang diselenggarakan pada hari minggu pukul 06.30 – 07.30 wib.
- b) Pelatihan Muhadharah atau pidato yang diadakan pada malam jumat pukul 21.00 wib.
- c) Kegiatan pramuka yang diselenggarakan pada hari kamis pukul 14.00 – 15.30 wib.

Adapun aktifitas keseharian santri seperti shalat lima waktu setiap harinya dan pengajian dipandu serta diawasi oleh ustad dan ustadzah AL-Fauzul Kabir.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs AL-Fauzul Kabir kota Jantho. Jumlah siswa kelas VIII MTs Al- Fauzul Kabir pada semester genap adalah 20 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 15 laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2016 sampai tanggal 30 April 2016.

Proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, digunakan sebagai sumber bagi peneliti untuk mengabsorvasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jp (2 x 45 menit). Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Penelitian berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat dalam mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

1. Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2016. Materi yang disampaikan pada siklus 1 tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru bidang studi VIII untuk melaksanakan penelitian. Langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIII mengenai masalah yang terkait dengan proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti kemudian melakukan observasi kelas untuk mendapatkan informasi tentang kondisi keaktifan siswa pada saat pembelajaran Aqidah Aqidah.

Peneliti bersama guru mendiskusikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian pada materi

hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah pada pelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian peneliti bersama kelompok studi mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Ringkasan materi, lembar kerja kelompok dan perangkat penelitian yang berupa lembar observasi keaktifan siswa. Kemudian peneliti juga menyiapkan nomor- nomor yang akan dibagikan siswa agar lebih mudah bagi peneliti untuk meng observasi keaktifan siswa. Perangkat pembelajaran yang dibuat kemudian divalidasi oleh dosen, kepala sekolah dan guru. Langkah-langkah dalam perencanaan, yaitu:

- 1) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan memberikan apersepsi tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah kepada siswa.
- 2) Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.
- 3) Guru menjelaskan pengertian tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
- 4) Guru membagikan materi pada setiap kelompok
- 5) Siswa mendiskusikan materi yang telah dibagikan oleh guru terhadap kelompoknya masing-masing yaitu kelompok asal.
- 6) Setelah didiskusikan maka siswa berpecah dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- 7) Setelah mendiskusikan pada kelompok ahli maka setiap siswa kembali lagi pada kelompok asal.
- 8) Guru menanggapi hasil diskusi kelompok

Tujuannya untuk melihat kemampuan siswa tentang materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dengan menggunakan model *Cooperative tipe jigsaw* dan guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini, guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 7 April 2016 pada jam 09.05 – 10.25, sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh peneliti. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan model yang akan dipelajari dan menjelaskan langkah-langkahnya. Peneliti meminta siswa untuk menampakkan nomornya agar memudahkan observer dalam mengobservasi keaktifan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada kegiatan inti, guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok asal terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa duduk bersama dengan kelompok, peneliti membagikan materi-materi yang telah disiapkan. Dikelompok asal, masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Dikelompok asal, siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang mereka terima. Setelah itu, masing-masing siswa diminta untuk mencari teman yang mempunyai materi yang berbeda dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok ahli ini

terdiri dari 5 siswa berdasarkan 5 sub materi yang dibagikan ke siswa. Dikelompok ahli, siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang mereka peroleh, dikelompok ahli ini juga mereka membagikan ilmu masing-masing yang diperoleh dari kelompok asal. Setelah selesai mereka kembali lagi kekelompok asal dan menjelaskan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli.

Kemudian guru memberikan penjelasan ulang dan penugasan mengenai materi mengenai tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Siswa diajak untuk mengambil kesimpulan dari materi yang dibahas dalam presentasi. Pada kegiatan akhir, siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, tetapi waktunya tidak mencukupi maka guru tidak dapat memberitahukannya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa penutup dan juga salam.

c. Tahap Pengamatan

Setelah guru melaksanakan tindakan selama siklus I di kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Aceh Besar dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Jigsaw* pada materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah berdasarkan hasil pengamatan pengamatan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut hasil hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Coopertive Tipe Jigsaw* pada siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor
		pengamatan
1.	Pendahuluan	
	- Guru memberi salam	3
	- Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan apa itu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	3
	- Membagi siswa dalam kelompok belajar.	3
2.	Kegiatan Inti	
	- Guru mnjelaskan cara melaksanakan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.	2
	- Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.	2
	- Meminta tim ahli berkumpul dan melakukan kegiatan diskusi.	3
	- Meminta anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kepada anggota kelompok asal.	3
	- Menunjuk secara acak salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.	2
	- Mengarahkan siswa pada penguasaan konsep yang dibelajarkan (memahami konsep ilmiah)	3
	- Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3
3.	Penutup	
	- Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari	3
	- Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran	3
Jumlah skor		33
Rata-rata		2,75
Persentase		68,7%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$P = 68,7\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 68,7% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan katagori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 4.6 Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Coopertive Tipe Jigsaw* pada siklus I

No	Indikator Keaktifan Yang Diamati	Perilaku Yang Diamati	Skor
			Pengamat
1.	Kegiatan visual	Memperhatikan penjelasan guru atau teman.	3
		Membaca buku atau mencari referensi lain di internet yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru.	3
2.	Kegiatan Lisan	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama (disebut kelompok ahli).	2
		Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (disebut kelompok asal).	3
		Bertanya jika ada materi yang belum difahami.	3
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman.	2
		Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	3
3.	Kegiatan	Mendengarkan penjelasan guru	2

	Mendengarkan	atau teman	
4.	Kegiatan Menulis	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal.	3
5.	Kegiatan Mental	Memecahkan masalah yang diberikan guru.	3
6.	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	2
		Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	3
Jumlah skor			32
Rata-rata			2,7
Persentase			66,6%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$P = 66,6\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajarn siklus pertama yaitu 66,6% dari hasil observasi aktivitas siswa yang diamati dengan katagori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti pada siklus I, telah terlihat bahwa upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa sudah ada. Hal ini ditandai dengan adanya persiapan media yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian, meningkatkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Akan tetapi dalam proses pembelajaran keaktifan siswa masih dikategorikan kurang, untuk itu dibutuhkan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus ke II.

2. Siklus 2

Kegiatan penelitian pada siklus 2 dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 28 April 2016. Pada siklus ini, materi yang diajarkan adalah tentang sifat-sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

a. Perencanaan tindakan

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I yaitu pembelajaran menggunakan model *Cooperative Tipe Jigsaw* yang sesuai dengan RPP pada materi sifat-sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dengan melaksanakan tindakan yang lebih memadai guna memotivasi siswa belajar, penggunaan waktu yang lebih sesuai dengan perencanaan RPP.

Peneliti bertindak sebagai guru dan mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian menyiapkan permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa yang mana permasalahan tersebut berhubungan dengan materi sifat-sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah. Selain itu peneliti

menyiapkan lembar observasi yang disiapkan oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal yang diisi oleh siswa dan juga angket respon siswa.

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Materi yang akan dibahas dalam pertemuan siklus 2 ini adalah tidak jauh bedanya dengan siklus 1 yaitu tentang sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah serta guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Kegiatan ini guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa kedalam 5 kelompok yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok asal terdiri dari 4 siswa. Siswa duduk dengan kelompok masing-masing kemudian guru membagikan materi-materi yang telah disiapkan. Pada setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang diterima, kemudian mencari teman yang mempunyai materi yang berbeda dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dikelompok ahli, siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang mereka peroleh. Setelah berdiskusi bersama kelompok ahli kegiatan selanjutnya kembali kekelompok asal. Kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok agar dikerjakan oleh siswa. Setelah selesai dikerjakan, tugas dikumpulkan dan duduk berkelompok lagi. Setelah

itu guru memberikan penjelasan ulang dan penegasan terhadap materi sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya jika ada yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru merefleksikan kegiatan pembelajaran pada hari ini secara lisan. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Setelah itu baru ditutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Sama halnya pada siklus I yaitu pengamatan yang diamati oleh guru bidang Aqidah Akhlak, dimana hal yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran yang berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Coopertive Tipe Jigsaw* pada siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1.	Pendahuluan	
	- Guru memberi salam	4
	- Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan apa itu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	4
	- Membagi siswa dalam kelompok belajar.	4
2.	Kegiatan Inti	
	- Guru mnjelaskan cara melaksanakan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.	4
	- Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.	3
	- Meminta tim ahli berkumpul dan melakukan kegiatan diskusi.	4
	- Meminta anggota tim ahli kembali ke	3

	kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kepada anggota kelompok asal.	
	- Menunjuk secara acak salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.	3
	- Mengarahkan siswa pada penguasaan konsep yang dibelajarkan (memahami konsep ilmiah)	3
	- Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3
3.	Penutup	
	- Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari	4
	- Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran	4
Jumlah skor		43
Rata-rata		3,6
Persentase		89,6%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$P = 89,6\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus II ini

keaktifan guru sudah meningkat. Hasil observasi aktivitas guru yang diamati dari 68,7% pada siklus I menjadi 89,6 % pada siklus II dan dikategorikan sangat baik.

Tabel 4.8 Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Coopertive Tipe Jigsaw* pada siklus II

No	Indikator Keaktifan Yang Diamati	Perilaku Yang Diamati	Skor
			Pengamat
1.	Kegiatan visual	Memperhatikan penjelasan guru atau teman.	4
		Membaca buku atau mencari referensi lain di internet yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru.	4
2.	Kegiatan Lisan	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama (disebut kelompok ahli).	3
		Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (disebut kelompok asal).	4
		Bertanya jika ada materi yang belum difahami.	3
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman.	3
		Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	4
3.	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	4
4.	Kegiatan Menulis	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal.	3
5.	Kegiatan Mental	Memecahkan masalah yang diberikan guru.	3

6.	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3
		Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	4
		Jumlah	42
		Rata-rata	3,5
		Persentase	87,5%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus II ini keaktifan siswa sudah meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa yang diamati dari 66,6% pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II dan dikategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Setelah guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar selama siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- Keaktifan siswa meningkat, terlihat dari kerjasama siswa dalam kelompoknya dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan diskusi antar kelompok.

- Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam meningkatkan suasana belajar. Guru memimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis cara kerja dengan lebih baik.

C. Analisi Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Jigsaw*

Hasil analisis data terhadap respon siswa dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Respon Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Respon Mahasiswa				Skor rata-rata
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya merasa puas dengan adanya pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> .	13	7	0	0	3,65
2.	Penerapan model <i>cooperative tipe jigsaw</i> dengan alat peraga sederhana dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.	11	8	1	0	3,5
3.	Belajar dengan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> dapat meningkatkan minat belajar saya dalam pelajaran Aqidah Akhlak.	8	12	0	0	3,4
4.	Penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> dengan alat peraga yang sederhana dapat	14	6	0	0	3,7

	membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.					
5.	Penerapan model <i>cooperative tipe jigsaw</i> dapat membuat saya lebih mudah berinteraksi atau bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran yang berlangsung.	9	10	1	0	3,4
6.	Cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> ini lebih mempermudah saya untuk memahami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.	9	10	1	0	3,4
7.	Kemampuan berfikir dan daya nalar saya lebih berkembang saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> .	6	14	0	0	3,3
8.	Saya dapat memahami dengan jelas cara kerja diskusi kelompok yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative tipe jigsaw</i> .	14	6	0	0	3,7
9.	Dengan pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> dapat membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari pembelajaran Aqidah Akhlak.	14	6	0	0	3,7
10.	Saya setuju model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak.	11	9	0	0	3,55
11.	Saya setuju model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> diterapkan pada	7	13	0	0	3,35

	pembelajaran yang lain.					
12.	Penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> dapat membuat pengetahuan saya lebih besar terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.	8	12	0	0	3,4
Rata rata skor keseluruhan						3,50

Interpretasi skor hasil angket respon mahasiswa:

3 < skor rata-rata 4 = sangat positif

2 < skor rata-rata 3 = positif

1 < skor rata-rata 2 = negative

0 < skor rata-rata 1 = sangat negatif

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa dengan rentang nilai 3,50, dari dua belas pernyataan yang ada pada respon, tiap-tiap pernyataan dominannya siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju, berarti siswa bisa dikatakan mudah menerima pelajaran dengan penerapan model *cooperative tipe jigsaw*.

BAB V PEMBAHASAN

A. Aktivitas Guru

Dari hasil yang telah telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya, hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I (tabel 4.5) dapat dikategorikan cukup, nilainya rata-rata (2,75) dengan persentase (68,7%). Sedangkan pada siklus II (tabel 4.7) dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,6) atau dengan persentase (89,6%).

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* guru lebih efektif dalam penyampaian materi selama berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga selama pembelajaran setiap pertemuan terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran.

B. Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya, hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.6) dapat dikategorikan cukup, nilainya rata-rata (2,7) dengan persentase (66,6%). Sedangkan pada siklus II (tabel 4.8) dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,5) atau dengan persentase (87,5).

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* siswa sudah mulai aktif, sehingga selama pembelajaran setiap pertemuan terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Dengan demikian tingkat aktivitas siswa selama penerapan selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran. Sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

C. Respon siswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* di MTs Al-Fauzul Kabir Aceh besar dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas dengan adanya pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dan mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa dengan rentang nilai 3,50. Belajar dengan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Angket untuk melihat respon siswa diberikan pada akhir pertemuan. Bertujuan untuk mengetahui minat dan pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas VIII Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Aceh besar dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata guru memperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan persentase 68,7%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,6 dengan persentase 89,6%. Dan hasil aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata 2,7 dengan persentase 66,6%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak sangat positif dengan rentang nilai 3,50. Hal ini terlihat dari tingginya respon siswa terhadap penggunaan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

B. Saran-Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan di kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir, dapat disampaikan saran bahwa pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* efektif digunakan dan mendapatkan respon yang baik, sehingga dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohammad Daud, 2004. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta, Pustaka AMANI.
- Budiman, Rudi. 1999. *Konsep Dasar IPA*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dahlan, 1984. *Model-Model Mengajar*, Bandung: Diponegoro.
- Max, Darsono Ect. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: IFKIP, Semarang Proses.
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isa, Gani Abd. 2012. *Akhlaq Perpspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press – Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harmianto, Sri, Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridhli. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- Islam jurnal, diakses pada tanggal 18 februari 2016 dari situs: <http://islam-jurnal.blogspot.co.id/2012/05/definisi-aqidah.html>.
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama.
- Rusman. 2012. *Menajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers.

- , 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagarfindo Persada.
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Slavin. E. Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sukardi. 2004. *Metodologi penelitian, kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: bumi aksara.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Uno, B Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra: Dan Beberapa Model Pembelajarannya*, Yogyakarta: Garudhawaca.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pengumpulan Data Menyusun Skripsi
3. Surat dari Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada MTs Al-Fauzul Kabir
5. RPP Siklus I
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
7. Lembar Aktivitas Siswa
8. RPP Siklus II
9. Angket Respon Siswa
10. Pedoman Wawancara
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Masthura Muliani
Nim : 211 222 313
Tempat/ Tanggal Lahir : Alur Pinang, 12 april 1995
Fakultas / jur : FTK / PAI
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Alur Pinang Kecamatan Samadua Kabupaten
Aceh Selatan
Telp/ Hp : 082369259492
E_Mail : Masthura_muliani@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

- SD : MIN Kasik Putih 2006
- SLTP : MTsN Samadua 2009
- SLTA : MAN Unggul Tapak Tuan 2012
- Lainnya : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Data Orang Tua

Nama Ayah : Yuliadi Rusmaja
Nama Ibu : Mustijar, S.Pd.I
Pekerjaan Ayah : Tukang Jahit
Pekerjaan Ibu : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
Alamat Lengkap : Desa Alur Pinang Kecamatan Samadua Kabupaten
Aceh Selatan

Banda Aceh, 11 Oktober 2016
Yang menerangkan,

Masthura Muliani
Nim: 211222313